

Lampiran I

Pedoman Interview

Responden Bapak Sulistyono, S.Pd. M.M

1. Bagaimanakah karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu?
2. Seperti apakah bentuk kebijakan sekolah dalam merespon karakter religius siswa saat ini?
3. Bagaimanakah komitmen sekolah dalam upaya menanamkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Udanawu?
4. Adakah kegiatan yang menunjang penanaman karakter religius siswa?
5. Adakah kegiatan dari luar sekolah yang menunjang penanaman karakter religius siswa?
6. Adakah pembiasaan sehari-hari siswa yang mencerminkan karakter religius?
7. Bagaimana bentuk kerjasama sekolah dengan wali murid dalam upaya peningkatan karakter religius siswa? Seperti apa?
8. Setiap sekolah pasti memiliki kendala dalam upaya menanamkan pendidikan karakter, menurut bapak faktor apa yang paling berpengaruh?

Pedoman Interview

Responden Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana upaya awal guru untuk menanamkan karakter religius?
2. Saat dikelas, upaya apa yang guru PAI gunakan agar karakter religius siswa tertanamkan?
3. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter diluar jam pembelajaran?
4. Bagaimana upaya guru dalam mendekati siswa yang kurang memiliki jiwa religius?
5. Apakah siswa menerima penanaman pendidikan karakter religius yang diberikan guru? Jika tidak, upaya apa yang guru gunakan untuk mengatasinya?
6. Bagaimana upaya guru agar penanaman karakter religius tersebut bisa berkelanjutan dan terkontrol?
7. Apakah faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan penanaman karakter religius siswa? Bagaimana upaya dalam mengatasi hal tersebut?
8. Apakah faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan penanaman karakter religius siswa?

Pedoman Interview

Responden Wakil kepala kurikulum

1. Adakah kegiatan rutin yang menjadi pembiasaan ibadah siswa sehari-hari?
2. Seperti apa bentuk kegiatan keagamaan diluar kegiatan belajar mengajar?
3. Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa?
4. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengantisipasi kenakalan siswa melalui media massa?
5. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mewaspadai pelanggaran sekolah oleh siswa?

Pedoman Interview

Responden bapak Waluyo S.Pd.

1. Bagaimana keadaan siswa bila dilihat dari sisi keagamaan selama bapak berperan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah ini?
2. Bagaimana mayoritas keagamaan siswa yang sering melanggar peraturan sekolah?
3. Menurut bapak, faktor apa yang sangat berpengaruh terhadap karakter religius anak?

Pedoman Interview

Responden ibu Lia Fitriani

1. Sebagai pihak yang juga terlibat interaksi dengan siswa, bagaimana respon para staf terhadap upaya penanaman karakter religius terhadap siswa?
2. Adakah paksaan dari sekolah atau memang dari kehendak para staf untuk mengenakan seragam panjang dan berjilbab?

Pedoman Interview

Responden siswa

1. Bagaimana pendapat anda dengan mata pelajaran PAI? Cukupkah dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran?
2. Nilai-nilai apa yang sering guru sampaikan kepada siswa? Apakah anda mengikutinya dengan baik?
3. Kegiatan keagamaan apa yang anda ikuti? Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
4. Apakah anda merasa terpaksa dengan seragam serba panjang?
5. Bagaimana dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an? Apakah dirumah mengikuti MADIN?
6. Bagaimana respon orang tua? Apakah mendukung dalam penanaman karakter religius dilingkungan keluarga?

Lampiran 2

Hasil Interview

Bapak Sulistyono, S.Pd. M.M

Jabatan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. karakter religius siswa bermacam-macam. Ada dari mereka yang kental akan kereligiusannya, ada pula yang kurang. **(pada tanggal 15 April 2015)**
2. Penanaman karakter religius merupakan karakter dasar yang wajib ditanamkan. Kami memiliki berbagai program yang direalisasikan baik pada jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran untuk menanamkan karakter religius. Bentuk kebijakan yang kami berikan dalam penanaman karakter religius yakni dengan mengadakan program-program keagamaan disekolah dengan anggaran dana khusus pada setiap programnya. Karena anggaran dana merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan suatu program. Dukungan kami yang lain adalah tetap melaksanakan acara peringatan PHBA yang sekarang sudah tidak diperbolehkan dari dinas pendidikan. **.(pada tanggal 15 April 2015)**
3. Kami berkomitmen bahwa semua program yang telah dibentuk harus terealisasikan. Karena mengingat bila kegiatan itu tidak dilaksanakan maka anggaran tidak terpakai. Disamping itu kegiatan diluar program tetap berkomitmen untuk direaliasasikan seperti lomba-lomba keagamaan diluar sekolah yang sifatnya insidental. Kami juga menambah jam pelajaran untuk pendidikan agama. Dari pemerintah hanya menyediakan 2 jam

untuk mapel Agama. Agama butuh praktik untuk pemahaman materinya, maka kami sepakat menambah 1 jam praktik sehingga total 3 jam untuk mata pelajaran Agama. **.(pada tanggal 15 April 2015)**

4. Banyak. Diawal pembelajaran kami membiasakan berdoa untuk pencapaian karakter religiusnya, kemudian ditambah pencapaian karakter dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan pengucapan pancasila. Kemudian dilanjutkan hafalan surat pendek dan tahlil selama 10-15 menit. Ekstrakurikuler keagamaan seperti BTQ, sholawat, lomba-lomba keagamaan dan kegiatan MADIN. Kegiatan MADIN yang menjadi prioritas dari semua kegiatan keagamaan. Kegiatan Madrasah Diniyah merupakan kegiatan wajib yang dikondisikan oleh kabupaten, dengan bentuk kegiatan diluar sekolah atau biasa disebut ekstrakurikuler Madrasah Diniyah. Namun, susah bila kegiatan ini menjadi ekstra diluar pembelajaran bila harapan semua bisa mengikuti. Sehingga kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari dengan tetap menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik. Untuk *ustadz*, kami bekerjasama dengan koordinator MADIN Kecamatan Udanawu. Ini yang kami lakukan bila guru dan karyawan belum mampu untuk membina siswa dalam kegiatan khusus. Maka kami mengambil masyarakat atau pelatih dari luar sekolah sebagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Disini ustadz MADIN ada 6 orang, untuk pembagian kelasnya, maka masing-masing kelas ada 2 orang ustadz MADIN. Sebagai bentuk terimakasih terhadap jasa mereka, maka kami dari pihak sekolah hanya mampu memberikan pesangon

- 35.000 setiap pertemuannya. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah setiap siswa berhak untuk mendapatkan sertifikat MADIN, dimana sertifikat tersebut nantinya menjadi syarat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi di wilayah kabupaten Blitar.**(pada tanggal 15 April 2015)**
5. Setiap PHBA, kami selalu mengundang DAI dari luar wilayah, untuk tahun kemarin saat acara Maulid Nabi mengadakan kegiatan istighosah bersama kemudian dilanjutkan dengan pengajian dari DAI tersebut. **.(pada tanggal 15 April 2015)**
 6. Ada, seperti aktifitas senyum sapa salam terhadap guru, berdoa sebelum dan selesai pelajaran, sholat dhuha dan lainnya.**(pada tanggal 15 April 2015)**
 7. Kerjasama dengan wali murid juga terealisasikan dalam bentuk pembiayaan agar kegiatan berjalan lancar. Seperti permohonan bantuan dana saat pembelian binatang korban untuk Idul Adha dan zakat, kemudian juga dalam bentuk pengawasan terhadap siswa dalam bentuk buku pengendalian kegiatan saat bulan Ramadhan yang tujuan akhirnya adalah mengetahui apakah anak berpuasa, tadarus dan tarawih. Sering pula kami mengundang wali murid dalam kegiatan tertentu.**(pada tanggal 15 April 2015)**
 8. Teman adalah kerabat paling dekat setelah keluarga, atau bahkan teman bisa jadi menggeser peranan keluarga sebagai tempat berkeluh kesah yang lebih dipercaya. Mayoritas siswa menghabiskan waktu bersama teman. Oleh karenanya dalam memilih teman harus benar-benar selektif, karena

teman dapat memberikan dampak yang negatif baik secara fisik maupun non fisik. Kami hanya bisa menghimbau kepada siswa untuk berhati-hati memilih teman, selanjutnya kami serahkan kepada orang tua untuk mengawasi anaknya dalam pergaulan. Dikhawatirkan bila salah memilih teman akan terjerumus kedalam pergaulan yang merugikan. Adanya kasus siswa bukan berarti sekolah tersebut adalah sekolah umum yang kurang menanamkan pendidikan keagamaan kepada siswa. Dari sekolah yang notabene berbau Islam saya yakin banyak juga kasus-kasus siswa yang menjadi beban sekolah. **.(pada tanggal 15 April 2015)**

Hasil Interview

Bapak Ma'shum, S.Ag

Jabatan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII

1. Dulu, tahun 2004 saya pernah mengajukan usul kepada kepala sekolah untuk penggunaan seragam siswa yang serba panjang dan berjilbab bagi mereka yang beragama Islam. Hal tersebut saya lakukan karena mengingat posisi saya sebagai guru agama, saya ingin menanamkan pendidikan agama tidak hanya pada jam pelajaran saja tetapi lebih kepada pembiasaan siswa dengan menutup aurat. Hanya saja usulan saya sedikit mendapat pertentangan dengan beberapa guru. Maklum, kualitas iman seseorang kan berbeda-beda, mereka beranggapan bahwa cara tersebut akan melanggar hak asasi setiap siswa. Akhirnya kepala sekolah memberikan keputusan untuk memperbolehkan saya memberikan himbauan kepada siswa terhadap penggunaan seragam tertutup tanpa mewajibkan kepada siswa. Akhirnya ketika ada masa orientasi siswa, saya mencoba menyelinginya dengan memberikan himbauan kepada siswa, dengan harapan siswa dapat tersugesti dengan ajakan saya. Saat itu saya mendapat mandat untuk melatih baris berbaris dalam rangka persiapan lomba PBB sekecamatan udanawu. Disini saya masih berambisi untuk mengenakan baju tertutup kepada para siswa yang mengikuti lomba baris. pleton putra, saya wajibkan untuk mengenakan celana panjang dan peci dengan hiasan pita merah-putih yang melingkar di peci tersebut. Untuk yang putri, saya

wajibkan mengenakan seragam serba panjang yang menutup aurat dari atas ke bawah. Hingga banyak yang mengira kami perwakilan dari MTs. Dan alhamdulillah setelah itu membawa barokah kepada sekolah kami, pada tahun ajaran baru siswa yang mendaftar membludak hingga kami berani tidak menerima banyak siswa karena kuota sudah penuh. Alhamdulillah banyak bentuk dukungan dari guru, sekarang mayoritas guru yang beragama Islam berjilbab, dan kegiatan keagamaan yang dekat ini adalah peringatan Isra' Mi'raj, bapak Waluyo dari BP yang menjadi ketua panitianya, beda dengan dulu semua dilimpahkan kepada guru Agama dan kesadaran siswa dalam menutup aurat sekarang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Ini menjadi semangat kami untuk lebih kerja keras meningkatkan penanaman karakter religius kepada siswa. **(pada tanggal 19 April 2015)**

2. Pada setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , semua wajib menutup aurat. Jadi untuk siswa yang tidak berkerudung, pada jam itu wajib menggunakan kerudung mbak, meskipun lengannya pendek setidaknya dengan berjilbab telah menghargai mata pelajaran agama. **(pada tanggal 23 April 2015)**
3. Awalnya karena saya sangat miris dengan keadaan anak-anak saat itu yang tidak mengenal baca tulis Al-qur'an. Karena mayoritas siswa disini lulusan SD mbak. Jadi kami guru Pendidikan Agama Islam mendapat tanggungan untuk meminimalisir buta huruf hijaiyah kepada para siswa. Saat itu saya mencoba merintis ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Dan

alhamdulillah mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Namun sayang, kesadaran siswa dalam ekstrakurikuler ini masih sangat minim. Akhirnya berhubung ekstrakurikuler BTQ berlangsung sebelum ekstrakurikuler sholawat yang mana ekstra ini juga sama-sama saya yang merilis. Saya mewajibkan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sholawat untuk mengikuti BTQ terlebih dahulu. Dengan harapan semakin banyak peserta Sholawat mengikuti BTQ maka akan menarik perhatian siswa lain untuk bergabung juga. Kemudian, secara kodratnya anak itu dilahirkan dengan potensi masing-masing ukuran. Namun dengan potensi itu banyak juga dari mereka yang salah pada tempat dan cara dalam mengekspresikan potensinya. Potensi yang mereka miliki berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membuat semua unsur menyatu karena saling melengkapi. Disini, siswa ada yang memiliki potensi dalam bidang musik, seperti calti, rebana, orgen, dan lain-lain. Disalah satu sisi ada yang memiliki potensi dengan suara yang merdu, baik dari siswa laki-laki maupun perempuan. Kegiatan ini salah satu wadah bagi mereka untuk berbaur satu sama lain untuk saling melengkapi sehingga terciptalah sebuah nada dan lagu yang apik. latihannya setiap hari jum'at jam tiga sore. Karena hari jum'at adalah hari mulia apa lagi bila diisi dengan kegiatan keagamaan, selain itu waktu banyak yang longgar karena madrasah diniyah banyak yang diliburkan.

(tanggal 19 April 2015)

Saat sudah berada diluar jam pelajaran, kami senantiasa berupaya untuk tetap menanamkan karakter religius. Hal tersebut terealisasikan oleh

kesepakatan dari seluruh pihak. Sehingga semua pihak ikut andil secara aktif terhadap keputusan yang disepakati. Dari hasil kesepakatan, akhirnya saat bulan Romadhon kami membawa anak-anak untuk diasramakan di pondok Al-Hikam Manten an selama dua minggu. Kami melatih anak-anak untuk hidup mandiri dan dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif dan bermakna di dunia maupun di akhirat. Begitu pula saat idul adha, kami mewajibkan mereka untuk shalat id berjama'ah di sekolah. Tentunya ada daftar hadir yang harus diisi, mereka yang tidak hadir mendapatkan alpa. Selain menanamkan nilai religius, siswa juga harus disiplin. Karena dikhawatirkan bila dari rumah izinnya shalat id disekolah, ternyata dia berbelok arah tidak sampai ke sekolah dan memanfaatkan waktu itu untuk kegiatan yang tidak bermanfaat, namanya juga siswa SMP jadi masih nakal-nakalnya. Kemudian kami juga meminta orang tua untuk memasukan anaknya ke madrasah diniyah di sekitar lingkungannya, dan itu sifatnya wajib. Dengan memberikan buku kendali siswa kepada masing-masing orang tua yang isinya berbentuk daftar hadir siswa mengikuti madin. Ditandatangani oleh guru Madin serta orang tua, yang di cek secara berkala setiap ada mata pelajaran Agama di sekolah. Alhamdulillah hampir semua wali murid merespon dengan baik dan mendukung kegiatan ini. Karena kami hanya ingin meski ini sekolah umum, jangan sampai siswa buta huruf hijaiyah. Ini salah satu bentuk komunikasi untuk bekerjasama dengan wali murid. **(pada tanggal 23 April 2015)**

Shalat dhuhur berjama'ah masih terlaksana manakala saat itu ada pelajaran agama Islam di jam akhir. Jadi, saya mengambil sedikit waktu pelajaran dengan mengajak siswa bersama-sama menuju masjid guna shalat dhuhur. Sebenarnya kami merasa sedikit kecewa karena jam sholat dhuhur ditiadakan, karena sholat dhuhur berjama'ah juga merupakan bentuk perwujudan terhadap pemahaman pelajaran agama. Karena pelajaran agama tidak cukup bila hanya di tanamkan dan dipahami, tetapi harus ada *action* atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. **(tanggal 30 April 2015)**

4. Arahan dan arahan. Sesekali mengajak dia untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Dan juga surat pernyataan dari orang tua bahwa dia mengikuti kegiatan keagamaan dirumahnya. **(pada tanggal 23 April 2015)**
5. Tidak, namanya siswa yang heterogen responnya pun juga heterogen. Kami memberikan hukuman. hukuman mendidik yang kami terapkan biasanya hafalan surat pendek, tahlil, mengerjakan LKS sampai halaman yang ditentukan guru, dan lain-lain. bila anak tidak jera, maka saya menyuruh dia untuk menulis surat pernyataan untuk tidak mengulangi kesalahan dengan bertanda tangankan wali murid. Bila masih mengulangi lagi, maka saya serahkan kepada wali kelas. Kemudian kami menggunakan metode hadiah bagi mereka yang berprestasi atau mereka yang mematuhi aturan kami. saya mewajibkan pemakaian jilbab untuk putri dan peci untuk putra saat mata pelajaran agama. Bagi mereka yang menutup aurat sepenuhnya, saya memberi hadiah berupa nilai 85, sedangkan yang tidak tertutup cukup 70 saja." Begitu pula yang dilakukan

bapak Romadhon saat memberikan hadiah bagi mereka yang berhasil menyelesaikan tugas dengan waktu. Seperti yang dikatakan bapak Romadhon, “ *reward* itu penting, sebagai bentuk penghargaan kepada mereka yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu secara maksimal. Saya menggunakan sistem nilai untuk memberikan *reward* kepada mereka. hadiah yang saya berikan ini tujuan utamanya adalah menambah semangat kepada siswa untuk berusaha lebih baik lagi. Selain itu sebagai bentuk menghargai usaha yang dilakukan siswa. **(pada tanggal 30 April 2015)**

6. Motivasi selalu diberikan sekitar 5 menit sebelum dan sesudah pelajaran. Bisa dikatakan pitutur atau wejangan untuk mempengaruhi siswa serta menumbuhkan jiwa religius siswa secara berkala. Karena motivasi tidak cukup bila dilakukan hanya sekali dan dua kali. Akan tetapi motivasi dan nasihat harus diberikan secara *continue* agar jiwa religius tertancap dengan kuat di hati masing-masing siswa. **(pada tanggal 27 April 2015)**
7. Kurangnya motivasi dan kesadaran siswa. Terlebih sekarang siswa terlalu lena dengan perkembangan telekomunikasi dan gaya hidup. Dari seragamnya yang dimodel ketat sampai potongan rambut. Dari kami meminta bantuan kepada yang bertugas seperti BP untuk merapikan. Untuk kenakalan siswa, saya mencoba mendekati secara individu. Memberikan nasihat dan solusi. Kalaupun memang tidak ada perubahan maka kami bekerjasama dengan BP untuk mengatasinya. **(pada tanggal 23 April 2015)**
8. Faktor pendukung jelas banyak, ada kebijakan dari kepala sekolah, wali murid juga ikut andil dalam pemantauannya di luar sekolah, dinas

pendidikan dengan kebijakan MADIN Dan ini hukumnya wajib bagi seluruh siswa untuk mengikutinya. Program ini sangat membantu kami dalam upaya mencerdaskan siswa dalam baca tulis Al-qur'an serta mendalami kitab-kitab serta kebijakan seragam tertutupnya, guru-guru lain serta staf. **(pada tanggal 23 April 2015)**

Hasil Interview

Ibu Dra. Sumarmi

Jabatan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII

1. Dulu guru-guru kurang memiliki dukungan terhadap penanaman karakter religius, tetapi alhamdulillah lambat laun mereka mendukung usaha kami, berbagai bentuk dukungan mereka kerahkan. Seperti panitia peringatan hari besar keagamaan, guru yang beragama Islam mayoritas berbaju tertutup dan lain sebagainya. **(pada tanggal 18 April 2015)**
2. Saya melakukan sesuai kesepakatan guru agama. jadi saya awali pelajaran dengan doa, tahlil, dan motivasi. Untuk tahlil mereka masih butuh tuntunan dari saya, karena masih banyak dari siswa yang belum bisa bacaan tahlil, maklum banyak yang lulusan dari sekolah dasar dan tidak ikut TPA dirumah **(pada tanggal 23 April 2015)**
3. Siswa disini mayoritas lulusan dari Sekolah Dasar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang bagus, jadi untuk menanamkan karakter religius kami memulai dari hal yang kecil terlebih dahulu, yakni senyum, sapa dan salam. **(pada tanggal 23 April 2015)**

Ada juga Hadroh sebagai bentuk ekstra keagamaan. Hadroh di SPMN 1 Udanawu masih merupakan rintisan yang baru, jadi untuk nama grup sholatnya belum dipatenkan. Saat lomba di MA Ma'arif Udanawu sekarisidenan Kediri namanya Firdaus, namun ketika lomba di MAN Kota Blitar tingkat MTs/SMP se Kab/Kota Blitar namanya di rubah menjadi

Nurul Hadi dan perubahan nama ini anak-anak yang minta. Alhamdulillah setelah perubahan nama tersebut kami mendapatkan juara harapan 2. Meski hanya juara harapan akan tetapi ini merupakan jawaban dari usaha siswa yang mengikuti grup sholawatan yang masih berumur dini. **(pada tanggal 18 April 2015)**

Kegiatan diluar sekolah juga berbentuk PHBA dan guru ikut berpartisipasi. Dalam memperingati hari raya Idul Adha misal, guru-guru pun ikut berpartisipasi mengadakan arisan Idul Adha, jadi barang siapa yang namanya keluar sebagai penerima arisan, maka ia wajib berkorban di sekolah . Kemudian Menjelang UN, Istighosah dilaksanakan setiap jum'at pagi untuk kelas IX. Dan ini dilaksanakan rutin minimal 8 kali hingga menjelang UN tiba. Istighosah terakhir dilaksanakan secara akbar. Guru-guru, seluruh siswa kelas VII, VIII. IX beserta wali murid melebur menjadi satu di lapangan untuk pelaksanaan istighosah bersama demi kelancaran ujian kelas IX **(pada tanggal 6 Mei 2015)**

4. Untuk mengatasi *problem* siswa saya selalu menggunakan pendekatan secara pribadi. Saya tidak pernah memarahi siswa yang melanggar akan tetapi lebih kepada pendekatan emosi anak dengan cara memujinya terlebih dahulu kemudian memberikan wejangan. Memberikan rangsangan kepada anak dengan mengelus kepala agar wejangan tersebut bisa masuk kedalam pikiran dan hati anak. **(pada tanggal 23 April 2015)**
5. Siswa itu bermacam-macam karakternya, begitu juga motivasi belajar serta jiwa keagamaan yang berbeda. Ada yang merespon, ada juga yang

tidak. Kami selaku guru terus memberikan arahan yang baik secara berkelanjutan dan teladan bagi siswa. **(pada tanggal 23 April 2015)**

6. Pertama melalui motivasi, setiap sebelum dan sesudah pelajaran. Kemudian saat jalan hendak kesuatu tempat baik ke kantin, koperasi atau ke kelas, saya selalu memperhatikan anak-anak. Bila ada yang kurang berkenan, langsung saya berikan teguran. **(pada tanggal 23 April 2015)**
7. Bagi saya orang tua. Dirumah saya rasa masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya. Mereka lebih memprioritaskan ekonomi untuk pendidikan anak-anaknya. Dan pendidikan itu seluruhnya dilimpahkan kepada guru disekolah sehingga dilingkungan keluarga, siswa kurang mendapat bimbingan. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
8. Kebijakan dari departemen pendidikan. Dengan memberikan kebijakan seragam bawah panjang serta MADIN, bagi saya ini cukup untuk meminimalisir kenakalan siswa dan membantu dalam upaya penanaman karakter religius. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**

Hasil Interview

Bapak Romadhon, S.Ag.

Jabatan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII

1. Perjuangan panjang dari beberapa tahun hingga sekarang alhamdulillah berbuah manis. Adanya penolakan dari pihak guru, Pro dan kontra dengan kepala sekolah, semoga kedepan penanaman karakter religius semakin lancar. (**pada tanggal 27 April 2015**)

2. Untuk kelas VII dimulai pembacaan Tahlil. Sedangkan untuk kelas VIII-IX pembacaan surat-surat pendek, pembacaan surat pendek ini sebenarnya ada tingkatannya sesuai dengan tingkatan kelas, hanya saja saya menyamakan untuk kelas VIII-IX dengan membaca dari surat An-Nas sampai At-Takastur. (**pada tanggal 27 April 2015**)

3. Dulu kegiatan romadhon hanya berada dilingkup sekolah dengan kegiatan yang kurang begitu-begitu saja, dirasa kurang efektif untuk menanamkan nilai religius kepada siswa, maka kami seluruh guru berencana untuk merubah sistem serta isi kegiatan saat romadhon dengan kegiatan yang lebih menantang bagi siswa, maka keputusan jatuh pada kegiatan pondok Romadhon dengan sistem asrama. Kegiatan di luar jam mengajar, saya juga melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah saat jam terakhir dikelas saya. Bahkan tak jarang saat jam pagi saya juga mengajak siswa untuk jama'ah sholat dhuha. (**pada tanggal 30 April 2015**)

4. Kami mendekati secara individu dan dengan percakapan yang mendalam. Menanyakan permasalahan-permasalahannya seperti apa, tentunya tanpa ada bentakan agar siswa merasa nyaman dalam percakapan itu. Kami berperan sebagai sahabat, dan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami. Usai itu kami tetap mengontrol perkembangannya. **(pada tanggal 30 April 2015)**
5. Banyak, saya selalu memberikan nasihat kepada siswa saat siswa itu salah. Jadi siswa secara langsung mengetahui kesalahannya dan memperbaikinya. Kemudian motivasi yang tak pernah saya lupa sebelum dan sesudah pelajaran. Maka diharapkan penanaman religius secara berkelanjutan ini dapat pula untuk mengontrol tingkah laku setiap siswa. **(pada tanggal 30 April 2015)**
6. Sebenarnya semua orang tua mendukung. Hanya saja orang tua yang sibuk sehingga pengawasan kepada anak kurang. Mayoritas anak yang nakal disini adalah anak yang orang tuanya *broken home* atau ditinggal orang tuanya bekerja jauh hingga dia hanya mendapatkan pengawasan dari orang yang dipasrahkan oleh orang tuanya. **(pada tanggal 23 April 2015)**
7. Faktor penghambatnya banyak., yang saya rasakan selama ini faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter siswa itu antara lain media baik cetak maupun elektronik, hal tersebut sebagai bentuk konsekuensi perkembangan zaman. Kalau siswa tidak ada pantauan dari orang tua, maka jelas arus perkembangan zaman tanpa ada filter dari

mereka akan membawa dampak yang sangat buruk. **pada tanggal 23 April 2015**

8. Faktor pendukung yang paling manjur ya kesadaran dari masing-masing siswa. Kami dari piak sekolah hanya sebagai sarana untuk menampung siswa demi kelancaran perkembangan karakter religiusnya. **pada tanggal 23 April 2015**

Hasil Interview

Ibu Sholikah, S.Pd.

Jabatan wakil kepala kurikulum SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Ada, yakni sholat dhuhur. Namun sekarang fakum, dulu ini menjadi kegiatan rutin sebelum jam terakhir dan dilaksanakan untuk seluruh siswa. Namun sekarang berbeda, karena perubahan kurikulum jadi tidak ada waktu untuk sholat berjama'ah disini. Jadi kami hanya menghimbau kepada siswa dan pengawasan dari orang tua untuk melaksanakan sholat dhuhur dirumah. Karena bila sholat dhuhur dilaksanakan saat pulang sekolah sepertinya kurang efektif, karena siswa pasti sudah payah dan ingin segera pulang kerumah. **(pada tanggal 17 April 2015)**
2. Kami rutin memperingati hari besar keagamaan dengan kegiatan yang bervariasi. Seperti peringatan Isra'Mi'raj tahun lalu, kami mendatangkan Dai dari luar wilayah. Sebelum acara pengajian dimulai, dilaksanakan tahlil terlebih dahulu. Sebelum acara puncak, hari-hari sebelumnya diadakan lomba keagamaan, baik lomba adzan, lomba BTQ, sholat, qiro'at dan lain sebagainya. **(pada tanggal 17 April 2015)**
3. Kami selalu berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan wali murid, karena waktu paling banyak yang dilalui siswa adalah bersama keluarga. Berbagai upaya untuk berkomunikasi dengan wali murid telah kami lakukan, seperti saat penerimaan siswa baru, kami menghimbau wali murid untuk memantau anaknya, juga saat pengambilan rapot yang kami

serahkan kepada wali kelas sampai pada pelepasan siswa, tak henti-hentinya kami memberikan himbauan kepada wali murid. Maklum, jaman sekarang tidak sama dengan jaman dahulu, termasuk pada cara hidup, pergaulan sampai kegiatan anak yang tidak lepas dari arus perkembangan jaman. **(pada tanggal 17 April 2015)**

4. kebijakan yang kami berikan kepada siswa untuk menyikapi hal ini adalah siswa dilarang barang elektronik, majalah, novel, dan tabloid kedalam lingkungan sekolah **(pada tanggal 15 Mei 2015)**
5. Pemeriksaan dilakukan secara kondisional tanpa jadwal yang terstruktur. Agar siswa berlaku wajar tanpa menutupi keseharian yang mereka bawa. Dari pemeriksaan tersebut kami pernah mendapatkan *handphone* siswa. Setelah kami mengecek file didalamnya, ada gambar tidak senonoh. Inilah yang kami khawatirkan bila tidak ada pengawasan secara ketat, kami tidak ngn menciptakan siswa yang memiliki karakter negatif. Yang jelas, tujuan kami adalah menciptakan jiwa religius dan nasionalis kepada siswa serta dapat menempatkan perkembangan media ke tempat yang tepat. barang rampasan menjadi tawanan sekolah. Bila satu sampaidua kali siswa mengulangi, maka ada surat peringatan dan panggilan orang tua. Bila melakukan kesalahan lagi maka siswa dikeluarkan **(pada tanggal 15 Mei 2015)**

Hasil Interview

Waluyo S.Pd.

Jabatan guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Siswa disini beraneka ragam, ada yang jiwa agamanya kuat ada pula yang kurang, ada yang patuh dan ada yang nakal. Nakal itu pun ada takarannya untuk masing-masing individu. **(pada tanggal 13 Mei 2015)**
2. Mayoritas siswa yang melanggar peraturan terkait dengan ketertiban dan lainnya adalah siswa yang terbilang kurang dari sisi religiusnya. Nakal tidaknya siswa mayoritas adalah bawaan dari rumah. Jadi sebelum mereka masuk ke sekolah ini, memang dia mempunyai karakter demikian sehingga merupakan tugas kami setidaknya untuk meminimalisir kenakalan remaja. Namun tetap orang tua dan lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. **(pada tanggal 13 Mei 2015)**
3. Disini juga pernah terjadi kasus yang mengakibatkan siswa harus dikeluarkan dari sekolah. Sebenarnya anaknya pendiam dan penurut, hanya saja karena salah memilih teman dan kurang mawas diri, serta kurangnya perhatian orang tua sehingga masalah itu pun terjadi. Saya yakin semua orang tidak mau ada masalah dalam dirinya, hanya saja bila dia kurang berhati-hati sejak awal maka tidak bisa memungkiri hal yang tidak diinginkan akan terjadi. **(pada tanggal 13 Mei 2015)**

Hasil Interview

Ibu Lia Fitriani

Jabatan karyawan/Staf di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Saya sangat mendukung penanaman karakter religius disekolah. Bentuk dukungan tersebut juga melihat dengan posisi kami sebagai karyawan yang tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, kami hanya berusaha
2. melayani dengan senantiasa senyum, sapa dan salam kepada warga sekolah, sesekali menegur dan mengingatkan siswa yang kurang beradab dan lain-lain mbak.Seluruh karyawan putri alhamdulillah seluruhnya berjilbab. dari pihak guru yang beragama Islam, hanya 2 orang yang tidak berjilbab. **(pada tanggal 18 Mei 2015)**
3. Pemakaian seragam tertutup ini secara sadar karena motivasi dari kami sendiri, tanpa ada paksaan dari siapapun. Kami hanya berusaha melaksanakan perintah Allah tanpa menunggu masa tua. Dengan upaya ini diharapkan dapat menjadikan teladan juga bagi para siswa. Adakalanya sebelum kita menyuruh siswa untuk berbuat baik, alangkah baiknya perbaiki diri dulu apa yang ada pada kita. **(pada tanggal 18 Mei 2015)**

Hasil Interview

Amelia Putri Amanda

Jabatan siswi di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Pelajaran PAI membantu saya untuk memahami lebih dalam tentang agama. Cukup, karena sudah ada tambahan jam pelajaran MADIN. **(Pada tanggal 22 April 2015)**
2. Guru sering kali menyuruh kita untuk menjaga sholat lima waktu dan saya mengikuti dengan baik. Saya melaksanakan sholat dhuhur dirumah usai pulang sekolah meski waktunya mepet. Karena disini tidak ada yang melaksanakan sholat dhuhur di mushola mbak. Untuk Sholat Asharnya saya jama'ah di Madin tempat saya menimba ilmu agama. orang tua saya akan sangat marah bila saya tidak sholat dhuhur, jadi saya selalu diingatkan meski saat itu saya lapar **(Pada tanggal 22 April 2015)**
3. Saya sama sekali tidak mengikuti kegiatan keagamaan kecuali MADIN karena bersifat wajib. **(Pada tanggal 22 April 2015)**
4. Memilih menggunakan seragam tertutup dan berjilbab karena kehendak saya sendiri mbak. Serasa lebih nyaman saja dan tidak khawatir auratnya terbuka bila melakukan aktifitas yang banyak geraknya. **(Pada tanggal 22 April 2015)**
5. saya dirumah mengikuti MADIN sejak kecil. Kalau saya tidak amsuk MADIN, maka orang tua saya marah. **(Pada tanggal 22 April 2015)**

6. Orang tua saya selalu memantau kegiatan saya, kalau saatnya MADIN, bermainnya dicukupkan. Kalau waktunya sholat juga diingatkan. **(Pada tanggal 22 April 2015)**

Hasil Interview

Sima Sukma Mahardika

Jabatan siswi di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Pelajaran agama bagi saya susah mbak. Saya paling tidak suka kalau disuruh membaca al-qur'an atau hadist. Saya belum lancar tajwid, karena saya lulusan dari SD dan dulu mengikuti Madin di sekitar rumah juga tidak terlalu lama. Padahal jarak rumah dengan lokasi Madin berkisar 200 meter. Jadi saya hanya bisa membaca akan tetapi belum lancar benar. Bagi saya kurang, karen ilmu agama hanya bisa saya dapatkan disini. **(Pada tanggal 22 April 2015)**
2. Guru seringkali menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an dan Hadist, namun saya belum lancar. Beliau selalu berpesan untuk mengikuti kegiatan MADIN dirumah. **(Pada tanggal 22 April 2015)**
3. Saya sama sekali tidak mengikuti ekstra keagamaan, belum ada minat. **(Pada tanggal 22 April 2015)**
4. Saya tidak terpaksa mengenakan rok panjang, saya rasa lebih sopan seperti ini. sebenarnya saya juga ingin mengenakan jilbab, Cuma sama orang tua saya tidak diperbolehkan. **(Pada tanggal 22 April 2015)**
5. Kemampuan baca tulis saya kurang, karena dirumah tidak mengikuti MADIN. Dulu pernah mengikuti MADIN namun hanya beberapa tahun dan berhenti. **(Pada tanggal 22 April 2015)**

6. Orang tua saya sholat, sedangkan saya dirumah jarang sholat. Saya tidak pernah mendapat marahan dari rang tua bila saya tidak sholat. Orang tua saya juga tidak memperbolehkan saya mengenakan jilbab saat sekolah **(Pada tanggal 22 April 2015)**.

Hasil Interview

Haryono

Jabatan siswi di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Cukup, karena sudah ada pelajaran MADIN, apalagi say juga ikut BTQ serta MADIN dirumah. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
2. Sering kali guru berpesan pada kami untuk menjaga sholat 5 waktu**(pada tanggal 19 Mei 2015)**
3. Saya mengikuti ekstra sholat dan BTQ sudah 1 tahun. niat saya mengikuti shlawat atas kehendak saya sendiri, memang sudah hobi mbak sejak saya ikut grup sholat di MADIN saya. Termasuk *ngalap barokah* saya ya ini. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
4. Saya lebih nyaman pakai celana panjang mbak, ndak adem kalau berangkat sekolah. Di rumah saya mengikuti MADIN sudah 7 tahun. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
5. Orang tua sangat mendukung. Beliau membiayai kegiatan keagamaan saya, jadi kalau ada hari jum'at jam dua sampai jam setengah lima ada BTQ dan sholat, maka uang saku saya ditambah. Dirumah saya juga selalu sholat tanpa ada pantauan lagi dari orang tua. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**

Hasil Interview

Edi Purwanto

Jabatan siswi di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Saya senang pelajaran Agama, karena hanya pelajaran agama yang ada bacaan khususnya, dengan tahlil ataupun hafalan surat pendek. Dengan itu saya berharap agar belajar saya menjadi barokah serta manfaat *fiddunya wal akhirot*. Cukup bagi saya, karena saya juga mengikuti ekstra keagamaan disini. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
2. Banyak, selalu memberi nasihat sebelum dan sesudah pelajaran. Senantiasa mengawali kegiatan dengan doa, menjaga sholat dan menghormati waktu. Karena saya sering telat masuk mbak, jadi saya sering dimarahi. Kemudian guru agama kalau berpapasan dengan saya selalu mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan. Saya jadi terbiasa untuk salim dengan guru, biar barokah ilmunya. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
3. Saya mengikuti kegiatan BTQ dan sholawat, saya tertarik karena waktu luang saya lebih bermanfaat untuk kegiatan positif, apalagi sholawat termasuk mencari syafa'at Rosul. Awalnya memang saya tidak bisa, kemudian saya belajar rebana dengan tekun. Dan alhamdulillah saya bisa diajak lomba kemana-mana. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
4. Tidak, karena ini *style* saya. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**
5. Alhamdulillah saya sudah beberapa kali khatam di MADIN lingkungan saya. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**

6. Sampai saat ini alhamdulillah orang tua saya mendukung dan memantau semua kegiatan saya. Waktunya sholat ya diingatkan, waktunya MADIN juga diingatkan. **(pada tanggal 19 Mei 2015)**

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Pemberian hukuman yang mendidik dengan hafalan surat pendek oleh bapak Romadhon



Pemberian motivasi sebelum pelajaran dimulai oleh bapak Ma'shum



Monitoring seatwork oleh bapak Romadhon sekaligus pendekatan secara individu (konseling)



Pemberian hadiah sebagai *reward* atas prestasi siswa



Pelaksanaan praktik shalat fardhu oleh ibu Sumarmi



Grup sholawat dalam Peringatan hari besar keagamaan (Isra' Mi'raj)



Latihan rutin Ekstra BTQ



Istighosah bersama seluruh siswa dan guru



Mushola sebagai pusat kegiatan keagamaan



Wawancara dengan bapak Sulistyono selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan bapak Romadhon selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII



Wawancara dengan bapak Ma'shum selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas IX



Wawancara dengan ibu Lia Fitriani selaku Karyawan TU



Wawancara dengan siswa



Tampak depan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar



Gerbang SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Lampiran 4

Profil SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1. Sejarah Berdirinya SMPN Negeri 1 Udanawu Blitar

Berdirinya SMP Negeri 1 Udanawu berawal dari program pemerintah Kabupaten Blitar pada tahun 1970-an yang ingin mendirikan SMP di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar termasuk kecamatan Udanawu, setelah mengetahui program tersebut di Udanawu sendiri ada beberapa desa yang menghendaki kalau desanya bisa dijadikan lahan atau tempat untuk membangun gedung SMP, setelah melalui beberapa proses yang panjang akhirnya desa Mangunan yang bisa dijadikan tempat untuk pembangunan gedung SMP.

Pada awalnya tanah yang digunakan untuk gedung SMP Negeri 1 Udanawu merupakan tanah khas desa (tanah bengkok kepala desa Mangunan) seluas 15.010 m². Pada saat itu kepala desanya adalah bapak syamsul huda, beliau yang dengan gigih memperjuangkan agar desa Mangunan bisa dijadikan tempat pembangunan gedung SMP Negeri 1 Udanawu, dan selanjutnya tanah tersebut dibeli oleh pemerintah untuk mengganti tanah bengkok (khas desa) tadi.

Kemudian pada tanggal 30 Juli 1980 resmi berdiri SMP Negeri 1 Udanawu dengan No. SK Pendirian 0206/0/1980 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pembukaan sekolah.

Pada tahun 1980 gedung SMP Negeri 1 Udanawu sudah berdiri, dengan guru dan siswa yang masih beberapa akan tetapi siswa masih dititipkan di SD Negeri Ringin Anom Kecamatan Udanawu Blitar. Barulah pada tahun ajaran 1981/1982 siswa bisa menempati gedung SMP Negeri Udanawu 1 Blitar sampai sekarang.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

a. Visi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Visi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar sebagai pengejawantahan dari mimpi yang diidam-idamkan oleh keluarga besarnya adalah “Unggul dalam mutu berdasarkan IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Sebagai pelaksanaan visi, penjabaran serta pelaksanaannya kemudian dituangkan dalam misi-misi berikut:

- 1) Mengembangkan KTSP
- 2) Meningkatkan Kualitas Proses belajar Mengajar
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang (akademis maupun non akademis)
- 4) Mengembangkan fasilitas pembelajaran
- 5) Mengembangkan wawasan dan kegiatan keagamaan

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Udanawu

Dalam lembaga pendidikan pasti membutuhkan suatu struktur organisasi. Dengan adanya suatu organisasi yang baik maka sekolah akan melaksanakan program yang terencana, teratur, rapi dan lancar.

Didalam suatu organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab sesuai dengan peranannya dalam menjalankan roda kegiatan sekolah secara keseluruhan. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Udanawu adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi SMP Negeri Udanawu Blitar.

No.	Nama	Jabatan
1	H. Mudhoif	Ketua Komite
2	Sulistyono, S.Pd. M.M	Kepala Sekolah
3	Sholikhah, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	Dyah Kalpiko W, S.Pd.	Waka Kesiswaan
5	Rubiana Yulaida, S.Pd.	Waka SARPRAS HUMAS
6	Haryono, S.Pd.	Kepala TU
7	Heri Rahman H. S.Pd.	Staf Kurikulum
8	Mujiati, S.Pd.	Staf Kesiswaan
9	Tugimin, S.Pd.	Staf Humas

Sumber : *Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar*

Dari tabel tersebut didapat bahwa SMP Negeri Udanawu mempunyai struktur yang sistematis sehingga membantu dalam hal penerapan pendidikan karakter religius pada siswa di sekolah ini.

4. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Setiap membicarakan pendidikan maka guru merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan keberadaan dan kualitas guru maka proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar posisi guru sangat penting karena tanpa adanya guru mustahil kegiatan pembelajaran bisa maksimal. Sedangkan staf dan para karyawan sekolah bertugas untuk memperlancar tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan keadaan guru dan karyawan disini adalah keadaan guru dan karyawan yang mengajar dan bekerja di SMP Negeri Udanawu Blitar pada tahun 2014-2015 sebagaimana berikut:

Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Terakhir	Masa Kerja
1.	Kepala Sekolah	Sulistiyono, S.Pd, M.M	L		44	S2/A4	19
2.	Wakil Kepala Sekolah	Dyah Kalpiko, S.Pd.		P	45	S1/A4	18
3.	Wakil Kepala Sekolah	Solikah, S.Pd		P	51	S1/A4	17
4.	Wakil Kepala Sekolah	Rubiana Yulaida, S.Pd		P	42	S1/A4	16

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	4				4
2.	S1	17	30	1	3	51
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	2	1			3
5.	D2					
6.	D1					
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		23	31	1	3	58

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Lanjutan tabel ...

4.	Teknisi lab. Komputer												
5.	Laboran lab. Bahasa												
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)												
7.	Kantin/Koperasi		1										1
8.	Penjaga Sekolah												1
9.	Tukang Kebun		3										3
10.	Keamanan	1	1										2
11.	Lainnya: UKS												
	Jumlah	1	9										15

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Udanawu

No.	Nama	Jabatan
1	Dra. Sumarmi	Pendidikan Agama
2	Ma'shum, S.Ag	Pendidikan Agama
3	Romadhon, S.Ag.	Pendidikan Agama
4	Nur Dewi, S.Ag.	Pendidikan Agama
5	Arifin, S.Pd.	PKN
6	Sutji Rahayu S.Pd.	PKN
7	Soenarko S.Pd.	PKN
8	Marta Bathiolona S.Pd.	PKN
9	Endang Puji Apriati S.Pd.	Bahasa Indonesia
10	Yayuk Windarti S.Pd.	Bahasa Indonesia
11	Endang Setyowati S.Pd.	Bahasa Indonesia
12	Anik Yusmiarti S.Pd.	Bahasa Indonesia
13	Sriati Ningsih S.Pd.	Bahasa Indonesia
14	Mahfudianto S.Pd.	Bahasa Indonesia
15	Andriani S.Pd.	Bahasa Inggris
16	Rubiana Yulaida S.Pd.	Bahasa Inggris
17	Arbikah S.Pd.	Bahasa Inggris
18	Agus Mujiyanto S.Pd.	Bahasa Inggris
19	Rima Zelfita S.Pd.	Bahasa Inggris
20	M. Nurhan Ashari S.Pd.	Bahasa Inggris
21	Diah Kalpiko S.Pd.	Bahasa Inggris
22	Pristaning Rini S.Pd.	Bahasa Inggris
23	Sulistiyono, S.Pd., M.M.	Bahasa Inggris
24	Mistadji, S.Pd.	Matematika
25	Worowati S.Pd.	Matematika
26	Sutrisno S.Pd.	Matematika
27	Agus S.W. S.Pd., M.M.	Matematika
28	Marianto S.Pd.	Matematika
29	Sophan Tjaraka, S.Pd.	Matematika

Lanjutan tabel ...

30	Sholikhah S.Pd.	Matematika
31	Sunarsih S.Pd.	Matematika
32	Niyabatul Waladiyah S.Pd.	Matematika
33	Tugimin, S.Pd.	IPA
34	Ning Ekaroh Indah	IPA
35	Sumeh S.Pd.	IPA
36	Wiji Astuti S.Pd.	IPA
37	Yuni Prasetyowati S.Pd.	IPA
38	Dra. Fauziah A.	IPA
39	Sulastri S.Pd.	IPA
40	Endang Puji A. S.Pd.	IPS
41	Suhartamik S.Pd.	IPS
42	Endang Pratiwi S.Pd.	IPS
43	Pailan S.Pd.	IPS
44	Subiantoro BA.	IPS
45	Hernawati S.Pd.	IPS
46	Drs. Istamar S.Pd.	IPS
47	Ani Umaidah S.Pd.	Seni Budaya
48	Dewi Pamurtasih S.Pd.	Seni Budaya
49	Purwadi S.Pd.	Penjaskes
50	Suharyanto S.Pd.	Penjaskes
51	Heri Rahman H. S.Pd.	TIK
52	Imro'atus Sholihah S.Pd.	TIK
53	Bajoe Koesoema S.Pd.	Muatan Lokal
54	Waluyo S.Pd.	BK
55	Sri Edi Purwani S.Pd.	BK
56	Mujisari S.Pd.	BK
57	Haryono S.Pd.	Kepala TU
58	Saiin Sulistyowati	Staf TU
59	Winarti	Staf TU
60	Samsi	Staf TU
61	MSH.Marianata	Staf TU
62	Sudarwati	Staf TU
63	Luluk D.U	Staf TU
64	Dedi Kristanto	Staf TU
65	Imron Wahyudi	Staf TU
66	Erna Solipah	Staf TU
67	Lia Fitriani	Staf TU
68	Deky K.	Staf TU
69	Muhaimin	Staf TU
70	Hadiyanto	Staf TU
71	Supardi	Satpam
72	Dwi K.	Satpam

Sumber : *Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tenaga guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Blitar berjumlah 72 orang, terdiri dari 56 guru,

14 tenaga administrasi dan 2 orang satpam/keamanan. Sedangkan untuk tenaga KOPSIS adalah guru piket.

Dari hasil penelitian dan tabel tersebut juga dapat diketahui mayoritas guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Blitar adalah sarjana. Tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama dalam menanamkan karakter religius pada siswa.

5. Data Siswa SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Keadaan siswa (empat tahun terakhir) SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Th. Ajrn.	Jml Pndaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	291	291	8	299	8	297	8	887	24
2011/2012	296	242	9	288	9	284	9	814	27
2013/2014	297	297	12	290	9	280	9	840	30
2014/2015	239	239	9	284	12	281	9	804	30

Sumber : *Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah ruang belajar kelas VII berjumlah 9 ruang (jumlah siswa 239 anak). Sedangkan kelas VIII dari 12 ruang kelas dengan jumlah siswa 284 anak dan kelas IX terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 281 anak. Sehingga total siswa dan kelas secara keseluruhan adalah 3804 anak dengan 30 ruang kelas.

6. Sarana Prasarana

a. Keadaan Tanah

Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	: 15.010 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 10.072 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 2.280 m ²
Luas Lantai Atas Siap Bangun	: 2.658 m ²

Keadaan Bangunan Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. Ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas
	Ukuran 7x9 m ²	Ukuran > 63m ²	Ukuran < 63 m ²	Jumlah		
	(a)	(b)	(c)	(d) = (a+b+c)	(e)	(f)=(d+e)
Baik	14			14	2 ruang, yaitu: 1. Lab. Fisika 2. Lab. Mat.	27
Rsk ringan			6	6		
Rsk sedang			2	2		
Rsk Berat		3		3		
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*	Jenis Ruangan	jmlh	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	9x11	Rsk Sdng	7. Lab. Bahasa			
2. Lab. IPA	2	9x14	Rsk Sdng	8. Lab. 202 Komputer	1	7x9	Baik
3. Ketrampilan	1	9x14	Rsk Sdng	9. PTD			
4. Multimedia	1	9X14		10. Serbaguna /aula	1		
T I K	1	9X14					
Kesenian				11.			

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6x4	Rusak Sedang
2. Wakil Kepala Sekolah	1	6x4	Rusak Sedang
3. Guru	1	6x17	Rusak Sedang
4. Tata Usaha	1	8x6	Rusak Sedang
5. Tamu	1	6x4	Rusak Sedang
Lainnya:			

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

7. Juara yang pernah diraih siswa tahun ajaran 2014-2015

Data kejuaraan SMP Negeri 1 Udanawu Blitar

1	Tari	Maret 2014	Kota/Kab. Blitar	Juara 1 Tari Kreasi Baru Dies Natalis SMA 4	Kab./Kota Blitar
2	Tari	Agustus 2014	Kab. Blitar	Juara 1 Pentas Seni Lomba PMR	Kab. Blitar
3	Tari	September 2014	Tulung Agung	Juara 3 Kreasi baru Dies Natalis STAIN Tulung Agung	Tulung Agung

Lanjutan tabel...

4	PMR	September 2014	Tulung Agung	Juara 1 Tata Camp	Tulung Agung
5	PMR	September 2014	Tulung Agung	Juara 3 Mading 3 Dimensi	Tulung Agung
6	Gerak Jalan	23 Agustus 2014	Kec. Udanawu	Juara 1 Gerak Jalan PA	Kec.. Udanawu
7	Gerak Jalan	23 Agustus 2014	Kec. Udanawu	Juara 1 Gerak Jalan PI	Kec. Udanawu
8	Gerak Jalan	23 Agustus 2014	Kec. Udanawu	Juara 2 Gerak Jalan PI	Kec. Udanawu
9	Alvi	September 2014	MTs.Kunir	Juara harapan 3 SBQ	Mts. Kunir
10	PRAMUKA	Juni 2014	Kab. Blitar	Juara III Lomba TTG Putra	SMAN 1 Srengat
11	PRAMUKA	Juni 2014	Kab. Blitar	Juara III Lomba LKFBB Putri	SMAN 1 Srengat
12	Cilin Widi Yatsin	2014	Kab. Blitar	Juara I O2SN 2014 Cabang Pencak Silat	Kab. Blitar
13	Anggun Putri Agustien	2014	Kab. Blitar	Juara I Kelas G Putri Kejuaraan Pencak Silat Kartini Cup 2014	Kab, Blitar
14	Bola voli pa	Desember 2014	Center barat	Juara 1 se center barat	Kab. Blitar
15	PMR	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 satgana cup pmi	Kab. Blitar
16	Windhi Elvin s	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 2 pencak silat kls a remaja pi smanega cup	Kab. Blitar
17	Anggun Putri	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 pencak silat kls e remaja pi	(IPSI)
18	Kiki Yuli H	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 pencak silat kls d pra remaja	(IPSI)
19	Anggi P.	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 pencak silat kls a pra remaja	(IPSI)
20	Al Maziyatul	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 kls d pra remaja pi	PSHT
21	Sandy Handika	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 pencak silat kls d pra remaja pa	Se-Kab.Blitar

Lanjutan tabel ...

22	Adi Setiawan	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 pencak silat kls b pra remaja pa	Se-Kab.Blitar
23	Appril D.K	Desember 2014	Kab. Blitar	Juara 3 taekondow se-jatim	SE-JATIM
24	Anggun P	16-19 februari 2015	Se-kab.blitar	Juara 1 pencak silat kelas f remaja putri	Se-Kab.Blitar
25	Wawan S.	16-19 februari 2015	Se-kab.blitar	Juara 2 kelas d pencak silat pra remaja putra	Se-Kab.Blitar
26	Al Maziyatul	16-19 februari 2015	Se-kab.blitar	Juara 2 kelas d pencak silat pra remaja putri	Se-Kab.Blitar
27	Zulfikar U.F	16-19 februari 2015	Se-kab.blitar	Juara 2 kelas a pencak silat pra remaja putra	Se-Kab.Blitar
28	Nur L.F.	16-19 februari 2015	Se-kab.blitar	Juara 3 kelas f pencak silat pra remaja putri	Se-Kab.Blitar
29	Ekstra tari	Maret 2015	Smak diponegoro	Juara 1 kresi nusantara dalam rangka lustrum ke xi smak diponegoro	Se-Kota/Kab. Blitar
30	Bpla Voly Pa	18 maret 2015	Se kab. Blitar	Juara 1 bola voly putra	MKKS Se-Kab.Blitar
31	SBQ	25 april 2015	Se-kab blitar	Juara harapan 2	Se-Kab.Blitar
32	Musik Tradisional	4 april 2015	Se-kab.blitar	Juara 1 fls2n	Se-Kab.Blitar
33	Pencak silat	14-17 mei 2015	Smaga cup 2015	Juara 1 klas a praremaja putra	Se-Karisidena n Kediri
34	Pencak silat	14-17 mei 2015	Smaga cup 2015	Juara 1 seni tunggal pra remaja putri	Se-Karisidena n Kediri
35	Pencak silat	14-17 mei 2015	Smaga cup 2015	Juara 3 klas a remaja putri	Se-karisidena n kediri
36	Pencak silat	14-17 mei 2015	Smaga cup 2015	Juara 3 klas f remaja putri	Se-karisidena n kediri
37	Pencak silat	14-17 mei 2015	Smaga cup 2015	Juara 3 klas f pra remaja putri	Se-karisidena n kediri
38	Pencak silat	14-17 mei 2015	Smaga cup 2015	Juara 3 klas d pra remja putri	Se-karisidena n kediri

Lanjutan tabel ...

39	Anggun	14-17 mei 2015	Smaga cup 2015	Juara 3 klas a remaja putri	Se-karisidena n kediri
40	Wahyu Santoso	12 mei 2015	Harlah ke 45 man kota blitar	Juara 2 kaligrafi	Se-Blitar Raya
41	Group Rebana SMPN I Udanawu	12 mei 2015	Harlah ke 45 MAN kota Blitar	Juara harapan 2 sholawat rebana	Se-Blitar Raya
42	Alta R.N	12 mei 2015	Harlah ke 45 MAN kota Blitar	Juara harapan 2 kaligrafi	Se-Blitar Raya

Sumber : *Dokumentasi SMP Negeri 1 Udanawu Blitar*

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Udanawu Blitar pada tahun ajaran 2014/2015 banyak menorehkan prestasi termasuk pada bidang lomba keagamaan. Berhasilnya siswa mengantarkan nama sekolah ke tingkat sekabupaten/kota Blitar, maka bulan Juni 2015 ditunjuk untuk mewakili Kab/kota Blitar untuk mengikuti lomba sholawat dan kaligrafi tingkat SMP se Jawa Timur. Keberhasilan ini tidak lain adalah upaya dari dari seluruh pihak, yakni motivasi dari diri siswa, pendampingan dari guru dan dukungan dari kepala sekolah.